

OPTIMALISASI JALUR PENDAKIAN CEMARA SAKTI GUNA MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA DESA BATURSARI

Anton Hidayat¹, Nida Nahya Aulia², Gesy Septiyan³, Wafiq Nur Haqiqi⁴, Anisa Kurnia Sabarina⁵, Ameliya⁶, Lutfiah Agustin Ambar Sari⁷, Putri Afifatul Mu'awanah⁸, Eva Dwi Yulianti⁹, Arinka Edianti Putri¹⁰, Kurna Sari Wiwaha¹¹

Email : ¹2017202234@mhs.uinsaizu.ac.id, ²2017202214@mhs.uinsaizu.ac.id, ³2017303092@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁴2017202252@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁵2017202016@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁶2017102103@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁷2017102216@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁸2017103089@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁹2017407024@mhs.uinsaizu.ac.id, ¹⁰2017302014@mhs.uinsaizu.ac.id, ¹¹wiwahakurnia@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Gunung Slamet adalah salah satu gunung tertinggi di Jawa Tengah yang berlokasi di Kota Pemalang. Pada gunung ini terdapat salah satu jalur yang jarang di lewati oleh pendaki dan bahkan kurang di sarankan kepada pemula karna jalurnya yang cukup curam dan terjang. Jalur pendakian cemara sakti merupakan jalur yang dibuka guna untuk mengembangkan dan menghidupkan kembali wisata Desa Batusari. Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di desa Batusari kabupaten Pemalang ini adalah dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana metode ABCD ini merupakan suatu metode atau sebuah pendekatan pada kegiatan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat yang berusaha untuk mengupayakan dan mewujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakatlah yang menjadi pelaku utama dan juga merupakan penentu dalam upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD) Dari adanya kegiatan Workshoop Pembukaan Jalur Pendakian diharapkan dapat membantu warga wilayah gunung slamet untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dari penyampaian materi tentang jalur pendakian adalah agar dapat memberikan pemahaman kepada pemula tentang manajemen pendakian yang memiliki pengaruh yang besar terhadap Masyarakat Desa Batusari dan juga memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat mengenai manajemen pendakian dan bagaimana cara mengelola administrasi yang baik.

Kata Kunci : Pendakian Cemara Sakti, Workshoop

Abstrak

Mount Slamet is one of the highest mountains in central Java which is located in Pemalang City. On this mountain there is a path that is rarely passed by climbers and is not even recommended for beginners because the path is quite steep and

steep. The cemara sakti hiking trail is a path that was opened in order to develop and revive Batusari Village tourism. The method used in the real work lecture (KKN) activities carried out in Batusari village, Pemalang district, is to use the ABCD (Asset Based Community Development and community service activities to strive for and realize a social life order in which the community is the main actor and also a determinant of development efforts in their environment or what is often referred to as community Driven Development (CDD). It is hoped opening of the climbing path Workshop will be able to help residents of the Slamet area to develop the assets they have. The delivery of material about hiking trails is to provide beginners with an understanding of climbing management which has a major influence on the Batusari Village Community and also provide complete and clear information to the public about climbing management and how to manage good administration.

Keywords : *Hiking Trails, Cemara Sakti Workshop*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan alam khususnya gunung. Beragamnya gunung di Indonesia mendorong tumbuh dan berkembangnya minat masyarakat dalam melakukan aktivitas mendaki gunung. Salah satunya ialah Gunung Slamet. Gunung Slamet merupakan gunung tertinggi di Provinsi Jawa Tengah, dan yang tertinggi kedua di Pulau Jawa. Posisi Geografis Gunung Slamet, menurut Wikimapia terletak pada 7°14,30' LS dan 109°12,30' BT, dengan ketinggian mencapai 3.428 meter. Pendakian gunung sudah menjadi trend yang sangat digemari saat ini. Banyak bermunculan pendaki-pendaki pemula yang ingin mencoba mendaki gunung. Untuk bisa mendaki ke gunung dengan ketinggian 3.428 meter di atas permukaan laut (mdpl) itu, pendaki bisa melalui banyak jalur pendakian.¹

Salah satu jalur pendakian Gunung Slamet yang dikenal cukup menguras tenaga yakni via Cemara Sakti yang berada di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pendaki yang melintas jalur via Cemara Sakti akan melalui 9 pos pendakian sebelum menuju ke puncak Gunung Slamet. Uniknya, di jalur via Cemara Sakti ini terdapat fasilitas jasa ojek yang bisa digunakan untuk menuju Pos 1 dari basecamp. Sebagai catatan, jalur pendakian Gunung Slamet via Cemara Sakti ini nantinya akan bertemu dengan jalur pendakian via Bambang yang akan terdapat pertemuan jalur di atas Pos 6 Cemara Sakti. Dari titik pertemuan itu, nantinya pendaki akan menemui Pos 6 Bambang. Jadi pendaki akan mendapati dua pos 6 jika melintasi Cemara Sakti. Selain itu, jalur pendakian via Cemara Sakti ini kontur jalannya berupa tanah, tidak ada bonus atau jalan landai, di mana pendaki akan terus melakukan perjalanan yang menanjak dari Pos 1 menuju ke puncak.²

¹ Aldian Primanda, dan Shalan Maftuh, "Perancang Media Informasi untuk Pendaki Gunung Pemula" dalam *Jurnal Visualaras vol.1.No 1*, tahun 2022 (Bandung :Internation Woman Universiti) hal 1

² Mounture.com, "Estimasi Waktu Pendakian Gunung Slamet via Cemara Sakti" dalam *Mounture.com diakses https://mounture.com/catatan-perjalanan/estimasi-waktu-mendaki-gunung-slamet-via-cemara-sakti/*

Gunung Slamet sebagai salah satu unsur alam yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat setempat yang harus diperhatikan dengan baik. Jadi, hal ini diperlukan agar hubungan antara manusia dengan alam tidak bersifat eksploitatif. Sebaliknya, hubungan ini lebih bersifat saling menjaga sehingga terciptalah keselarasan. Dalam kegiatan di alam terbuka khususnya di gunung, kurangnya pemahaman akan mengakibatkan timbulnya potensi-potensi kecelakaan. Hal ini cukup menimbulkan pertanyaan besar tentang bagaimana manajemen pendakian gunung serta apakah mempunyai pengaruh sehingga penting untuk adanya informasi tentang hal tersebut sehingga kecelakaan dalam melakukan kegiatan pendakian dapat dihindari dan diminimalisir meskipun ancaman bahaya masih ada.

Optimalisasi Jalur Pendakian bisa dimulai dari manajemen administrasi pendakian. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional maksud yang nyata. Adanya manajemen pendakian bertujuan agar para pendaki merasa cukup dalam pembiayaan, cukup kebutuhan konsumsi selama pendakian, cukup kebutuhan peralatan untuk menghadapi berbagai kondisi di lokasi, cukup kebugaran tubuh selama perjalanan hingga selesai, cukup kebutuhanantisipasi untuk kondisi-kondisi terburuk (obat-obatan, komunikasi, pengetahuan melepaskan diri dari kondisi buruk seperti survival, navigasi darat, PPGD, dll), cukup untuk kebutuhan transportasi, cukup untuk urusan administrasi dan perijinan, serta hal-hal lainnya.³ Pembabatan jalur pendakian Cemara Sakti juga sudah dilakukan guna mempermudah akses jalan para pendaki saat melewati jalur tersebut. Dengan memperhatikan dan menjalankan manajemen pendakian yang benar, maka dapat mengoptimalkan Jalur Pendakian Cemara Sakti sehingga dapat menghidupkan kembali Wisata di Desa Batusari.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di desa Batusari kabupaten Pematang Jaya ini adalah dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana metode ABCD ini merupakan suatu metode atau sebuah pendekatan pada kegiatan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat yang berusaha untuk mengupayakan dan mewujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakatlah yang menjadi pelaku utama dan juga merupakan penentu dalam upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Pada dasarnya pendekatan ABCD ini adalah pendekatan yang didesain untuk membantu masyarakat mengenali potensi atau

³ Nadhir Salahudin , dan Afida Safriani, *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya), hal 13

aset yang dimilikinya dan juga menggunakan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri dimasa yang akan datang.⁴

Dengan mengetahui aset dan kekuatan yang dimiliki desa Batusari ini, dan juga memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program kerja guna meningkatkan kualitas aset yang dimilikinya kami harap hal ini dapat terwujud selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Aset yang ada di desa Batusari ini salah satunya adalah jalur pendakian cemara sakti yang berada di dusun cemara yang mana posko pendakian ini memang sudah beroperasi, namun untuk administrasi basecamp dan lainnya itu masih belum optimal, maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan administrasi posko pendakian guna meningkatkan dan mengoptimalkan manajemen jalur pendakian cemara sakti ini guna menghidupkan kembali wisata yang ada di desa Batusari ini.

Dalam prinsip ini metode ABCD yang merupakan sebuah teknik atau cara untuk menemukan suatu kemampuan masyarakat setempat agar nantinya masyarakat tersebut dapat mengelola aset, potensi dan kekuatan yang mereka miliki. Sehingga dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama dalam perubahan tersebut.⁵ Proses ini meliputi 5 tahap yaitu *Discovery* yang merupakan suatu proses melakukan pencarian secara mendalam mengenai hal-hal positif hal terbaik yang pernah dicapai serta pengalaman keberhasilan di masa lalu, *Dream* yang merupakan tahap dimana mulai membayangkan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan, *Design* merupakan tahap dalam perumusan strategi dan proses serta membuat keputusan dan mengembangkannya guna mewujudkan perubahan yang diharapkannya, *Define* yang merupakan tahap pelaksanaan dan mendukung keterlaksanaan program kerja serta kemudian *Destiny* yang merupakan tahap dimana setiap orang yang terlibat ini mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap sebelumnya dan tahap ini dilakukan ketika seseorang menjalankan perubahan, memantau perkembangannya dan mengembangkan dialog serta pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

Dalam KKN ini, mahasiswa kelompok 164 KKN 52 UIN SAIZU Purwokerto bersama dengan masyarakat di lokasi KKN yang berada di desa Batusari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang ini berupaya dalam pengembangan dan pengimplementasian program kerja yang telah disusun guna mengembangkan aset serta potensi yang dimiliki masyarakat dan desa Batusari.⁶

⁴ Muhammad Haris, dan Nur Ahid "Pendampingan Budaya Literasi dengan Metode ABCD" dalam jurnal pengabdian masyarakat Bestari (JPMB) Vol. 1, No 1, tahun 2022 (Kediri : Institut Agama Islam Negri Kediri), hal 29-36.

⁵ Hafidz Alfian Khoirul Umam, " Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Buddya Tanaman secara Hidroponik di Desa Sokawera Kidul " dalam jurnal Prosiding Kampelmas Vol. 2 No.1, tahun 2023 (Purwokerto : UIN Saizu Purwokerto), hal :13-20

⁶ Fachri Bagus Ardiansyah, Hafis Amirul Aziz," Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Secara Hidroponik di Desa Sokawera Kidul " dalam Jurnal Prosiding Kampelmas Vol. 2 No.1, tahun 2023,(Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto) hlm. 13-20

HASIL

Profil Desa

Program kerja unggulan kelompok 164 Desa Batusari adalah Optimalisasi Jalur Pendakian Cemara Sakti guna Menghidupkan Kembali Wisata Desa Batusari. Program kerja unggulan tersebut dilatar belakangi oleh adanya aset jalur pendakian Gunung Slamet via Cemara Sakti yang pengoprasiannya sempat berhenti selama kurang lebih 6 bulan.

Jalur Pendakian Cemara Sakti merupakan Jalur Pendakian Gunung Slamet yang berada di Desa Batusari. Pada awal pengoprasiannya, jalur pendakian cemara sakti memiliki peminat yang relatif banyak. Hal itu dikarenakan jalur pendakian cemara sakti memiliki medan jalur yang relatif tidak terlalu panjang dibandingkan jalur pendakian Gunung Slamet yang lain. Selain itu, jalur pendakian cemara sakti adalah jalur pendakian Gunung Slamet yang masih asri dan memiliki medan jalur yang masih alami.

Seiring berjalannya waktu, Jalur Pendakian Cemara Sakti mengalami penurunan peminat. Hal itu dikarenakan kurangnya pihak pengelola jalur dalam memasarkan dan mengiklankan jalur pendakian Cemara Sakti. Akibatnya jalur pendakian Cemara Sakti kurang dikenal dan kalah saing dengan jalur pendakian Gunung Slamet yang lain. Selain karena pemasaran yang kurang, pengelolaan administrasi dan manajemen jalur pendakian yang kurang, juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan vakumnya jalur pendakian Cemara Sakti. Hal ini menjadi alasan utama mengapa jalur pendakian Cemara Sakti mengalami pemberhentian operasi selama kurang lebih 6 bulan.

Melihat adanya aset wisata yang berpotensi di Desa Batusari, Mahasiswa KKN kelompok 164 berencana untuk memulihkan kembali jalur pendakian Gunung Slamet via Cemara Sakti. Dalam upaya pemulihan tersebut, Kelompok 164 Desa Batusari melakukan beberapa tahap atau langkah guna menghidupkan kembali Jalur Pendakian Cemara Sakti.

Berdasarkan ABCD (Asset Based Community Development) dimaksudkan untuk bisa menggali potensi yang dimiliki guna menciptakan keunggulan berbasis lokal yang dikenal dengan Appreciative Inquiry. Adanya kegiatan Workshoop Pembukaan Jalur Pendakian diharapkan dapat membantu warga wilayah gunung slamet untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dari penyampaian materi tentang jalur pendakian adalah agar dapat memberikan pemahaman kepada pemula tentang manajemen pendakian yang memiliki pengaruh yang besar terhadap Masyarakat Desa Batusari dan juga memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat mengenai manajemen pendakian dan bagaimana cara mengelola administrasi yang baik. Denga dukungan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan KKN di Desa Batusari. Pelaksanaan diadakan pada tanggal 17 juli hingga 28 agustus 2023.

Penemuan setelah riset di Desa Batusari, ditemukan beberapa aset yang cocok untuk menjadi program unggulan Mahasiswa KKN UIN SAIZU. Adapun cara untuk menemukan aset yang dimiliki Desa Batusari adalah dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). ABCD dimaksudkan untuk menggali potensi yang dimiliki Desa Batusari. Potensi tersebut dapat berupa Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Aset yang dimiliki Desa Batusari kebanyakan berupa Sumber Daya Alam, dimana pada kesempatan KKN ini lebih terfokus pada Jalur Pendakian Cemara

Sakti. Jalur Pendakian Cemara Sakti merupakan Jalur Pendakian Gunung Slamet yang berada di Desa Batursari. Jalur Pendakian ini sudah vakum dan tidak beroperasi selama kurang lebih 6 bulan.

Melihat fakta di lapangan, bahwa Desa Batursari memiliki aset di bidang pariwisata yang cukup menjanjikan. Aset ini dapat mendobrak perekonomian masyarakat Desa Batursari. Jika Jalur Pendakian Cemara Sakti dapat eksis kembali, maka akan mendobrak banyak sektor usaha seperti UMKM, ojek, tempat penginapan, dan masih banyak lagi. Untuk menghidupkan kembali Jalur Pendakian Cemara Sakti, maka mahasiswa UIN SAIZU melakukan berbagai cara dan pelatihan yang akan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan berbincang dan berdiskusi dengan pihak Basecamp Cemara Sakti. Forum diskusi ini dihadiri oleh Sekretaris Desa, pengurus Basecamp Cemara Sakti, dan mahasiswa KKN UIN SAIZU. Diskusi ini membahas tentang permasalahan yang ada di Jalur Pendakian Cemara Sakti. Selain dari permasalahan, harapan juga dibahas dalam forum ini, bagaimana kelanjutan dari jalur pendakian cemara sakti kedepannya.

Setelah forum diskusi selesai, maka diperoleh berbagai tuntutan dan rencana untuk kedepannya. Dari diskusi ini kami memperoleh informasi bahwasanya untuk kepengurusan dan administrasi serta manajemen basecamp sendiri masih belum jelas. Selama ini pihak Basecamp hanya menerima tamu dan memastikan para pendaki pulang dengan selamat. Terkait pengelolaan dana dan penghasilan serta manajemen sendiri masih belum ada kejelasan. Oleh karenanya kami mahasiswa KKN berencana untuk mengadakan pelatihan manajemen pendakian bagi pengurus basecamp. Sebelum diadakannya pelatihan. Kami terlebih dahulu berdiskusi dengan Kepala Desa Batursari bahwa mahasiswa KKN akan mengadakan workshop manajemen pendakian dengan sasaran workshop adalah pengurus basecamp, karang taruna dan perangkat desa.



B. Pendampingan Pembersihan Jalur Pendakian

Setelah berhenti beroperasi selama kurang lebih 6 bulan, tentunya terjadi banyak perubahan di sepanjang jalur pendakian Cemara Sakti. Mulai dari jalur pendakian yang tertutup oleh semak belukar, hingga longsor tanah yang menutupi jalur pendakian. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak Basecamp Cemara Sakti melakukan pembabatan dan pembersihan jalur dari berbagai halangan. Pembabatan jalur dimulai pada tanggal 23 Juli 2023. Sebanyak 15 warga Desa Batusari dibantu oleh Mahasiswa KKN melakukan pembabatan jalur.

Pembabatan jalur dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama dimulai dari basecamp sampai pos 2. Tahap kedua pos 2 hingga pos 4. Tahapan terakhir dari pos 4 sampai pos 6. Pembabatan dilakukan menggunakan berbagai peralatan seperti cangkul, arit, dan golok. Pembabatan berlangsung kurang lebih 3 minggu dengan personil pembabatan yang bergantian.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak basecamp, maka diputuskan untuk langkah awal dari pengoptimalan jalur pendakian cemara sakti yaitu pembersihan jalur pendakian dari semak belukar. Jalur Pendakian Cemara Sakti sudah berhenti beroperasi sekitar 6 bulan. Mengingat lamanya pemberhentian jalur, maka sudah dapat dipastikan jalur pendakian tertutup oleh semak belukar dan ranting pohon yang berjatuhan. Oleh karena itu mahasiswa KKN beserta dengan pengurus basecamp dan masyarakat sekitar berbondong-bondong membersihkan jalur pendakian. Pembersihan jalur dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama pembersihan jalur dimulai dari basecamp sampai ke pos 2. Tahap kedua dimulai dari pos 2 sampai ke pos 4, dan tahap terakhir dari pos 4 sampai pos 6. Jalur pendakian Cemara Sakti hanya sampai pos 6, untuk pos 6 sampai ke puncak mengikuti jalur pendakian Bambang.

Pembersihan jalur berlangsung kurang lebih 3 hari dan dilaksanakan setiap hari minggu, hari dimana banyak dari pengurus basecamp libur kerja. Pembersihan jalur menggunakan alat-alat pada umumnya seperti cangkul, parang, dan golok. Antusias masyarakat dan pengurus basecamp dalam pembersihan jalur membuat kami mahasiswa KKN yakin bahwa jalur pendakian cemara sakti dapat beroperasi kembali dan mendapatkan banyak peminat.

C. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Pendakian

Optimalisasi Manajemen Jalur Pendakian Cemara Sakti guna Menghidupkan Kembali Wisata Desa Batusari. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada Selasa, 15 Agustus 2023 di Aula Balai Desa Batusari kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Kegiatan ini diikuti oleh Masyarakat Desa Batusari terutama Pihak Basecamp pendakian, Karang Taruna, dan perangkat desa Batusari. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mengenai manajemen pendakian lebih tepatnya mengenai sistem administrasi pendakian dan Manajemen SDM Pihak Basecamp, Workshop mengenai optimalisasi pendakian gunung Slamet via Cemara Sakti yang disampaikan oleh Seorang Ketua Faktapala dari Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto bernama Anwar Iskandar.

Workshop tersebut merupakan program unggulan kuliah kerja nyata setelah workshop simpan pinjam. Dalam menentukan worksop mountaineering ini membutuhkan waktu kurang lebih selama dua minggu. Pelaksanaan mountaineering management

sebagai optimalisasi manajemen jalur pendakian cemara sakti guna menghidupkan kembali wisata desa batursari di mulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan Pukul 12.00 WIB yang di laksanakan di balai desa batursari, kecamatan pulosari, kabupaten pemalang. Yang menghadiri acara ini berjumlah 30 orang yang meliputi perangkat desa, karang taruna, warga yang bekerja di posko pendakian cemara sakti, tokoh masyarakat serta panitia mahasiswa dari uin saizu purwokerto maupun uin gusdur pekalongan yang berjumlah 25. Workshop ini membahas tentang manajemen organisasi jalur pendakian yang nantinya akan di laksanakan oleh pihak basecamp. Kegiatan tersebut di lakukan karena kita melihat bahwa struktur organisasi di posko pendakian via cemara sakti batursari kurang tertata rapi.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai *Mountaineering Management* oleh narasumber, penyampaian materi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Batursari terutama pihak Basecamp secara teori mengenai penyusunan administrasi, selain itu narasumber juga menjelaskan mengenai prinsip-prinsip penting dalam Manajemen Pendakian yaitu : planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), evaluating (evaluasi). Selain itu narasumber juga menjelaskan 4 hal penting yang menjadi perhatian dalam pengelolaan wisata pendakian yaitu : bagaimana cara pengelolaan sampah gunung, Bagaimana peran dan kontribusi tour operator, Apasaja teknologi tepat guna pendukung wisata pendakian, dan yang terakhir yaitu mengenai asuransi dan zero accident.

Tujuan dari penyampaian materi tentang jalur pendakian adalah untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat mengenai manajemen pendakian dan bagaimana cara mengelola administrasi yang baik, Selain itu dalam Penyampaian Workshop Manajemen Pendakian diharapkan dapat Menghidupkan kembali wisata desa Batursari

Bagi pemula, pemahaman tentang manajemen pendakian memiliki pengaruh yang besar terhadap Masyarakat Desa Batursari. Penyampaian materi oleh narasumber mengenai Manajemen Pendakian selesai, dilanjutkan dengan forum tanya jawab dan forum terbuka Mengenai hal apa saja yang kurang dipahami oleh masyarakat mengenai administrasi maupun Manajemen SDM Pihak Basecamp dan solusinya.

Dilihat dari reaksi positif peserta, para peserta yang mengikuti workshop menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap apa yang disampaikan oleh pemateri. Tanggapan positif ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat desa Batursari dalam memberikan pertanyaan, jawaban, dan sanggahan terkait dengan materi yang disampaikan.

Narasumber dari workshop *Mountaineering Management* yaitu mahasiswa uin saizu sekaligus ketua fakapala uin saizu yang bernama "Anwar Iskandar". Di samping itu narasumber juga membawa salah satu rekan kerja, Keduanya menjelaskan materi yang berbeda. Narasumber yang pertama menjelaskan tentang manajemen pendakian dan narasumber kedua menjelaskan tentang peta online yang dapat di gunakan melalui aplikasi. Narasumber juga akan menjadikan desa batursari, kecamatan pulosari, kabupten pemalang sebagai desa binaan. Pemerintah Desa Batursari juga berharap jika posko pendakin gunung slamet via cemara sakti jika di buka kembali akan menambah penghilan

desa dan sebagai mata pencaharian warga setempat. Selain itu juga desa batursari akan menjadi desa wisata yang di kenal oleh semua orang.

Kelebihan jalur pendakian cemara sakti :

1. Jalannya yang masih asri
2. Medan jalur yang masih baru dan lebar jalan yang luas
3. Merupakan jalur pendakian yang cepat daripada jalur pendakian yang lain
4. Mempunyai view alam yang bagus

Kekurangan Jalur Pendakian cemara sakti :

1. Terbatasnya sumber air
2. Kelengkapan basecamp yang masih kurang
3. Pengurusan basecamp yang masih kurang jelas
4. Terbatasnya sumber daya manusia dalam bidang pengelolaan basecamp
5. Pengelolaan adminstrasi yang masih kurang
6. Merupakan jalur pendakian yang curam
7. Tidak selalu direkomendasikan untuk pendaki pemula

D. Program Keberlanjutan

Workshop Menejemen Pendakian berjalan dengan lancar. Melihat antusias para peserta workshop menjadi yakin bahwa jalur pedakian cemara sakti akan pulih seperti sedia kala. Setelah diadakannya workshop pendakian, program selanjutnya adalah pendampingan guna menghidupkan kembali jalur pendakian cemara sakti. Karena keterbatasan waktu, maka untuk pendampingan kami serahkan kepada pihak FAKTAPALA. FAKTAPALA sendiri merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang bergerak dibidang pencinta alam. Dan dari pihak FAKTAPALA sendiri sudah menyanggupi untuk memasukan Desa Batursari menjadi desa binaan. Tidak lupa pula mahasiswa KKN kedepannya juga ikut andal dalam pendampingan, baik berupa survei ke lapangan, ataupun pendampingan jarak jauh atau via online.

PEMBAHASAN

Uraian di atas merupakan hasil daripada program yang disusun oleh mahasiswa KKN UIN SAIZU. Untuk selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil yang sudah diperoleh dari masa pengabdian KKN UIN SAIZU di Desa Batursari. Tidak lupa bahwa perolehan hasil tersebut dapat dicapai menggunakan metode ABCD menggunakan appreciative inquiry untuk menggali potensi yang dimiliki oleh Desa Batursari untuk kemudian dimaksimalkan kembali. Berikut adalah tahapan dari appreciative inquiry yang diterapkan:

Mengenal dan Mempelajari (Define)

Langkah awal adalah mengenal dan mempelajari apa yang akan dijadikan sumber dari program mahasiswa KKN. Kita melakukan survei untuk mengetahui tempat dan pengurus basecamp cemara sakti.

Menemukan Masa Lampau (Discovery)

Tahap ini merupakan sebuah proses yang mendalam untuk mencari hal positif yang ada dalam program pengelolaan management pendakian , misalnya pernah mencapai hal

terbaik, dan hal yang pernah dialami pada waktu lalu pernah dibentuk suatu organisasi yang akan mengelola dan menjalankan namun sekarang ini menjadi kurang pemahaman sehingga ditutup kembali. Pada tahapan ini setiap mahasiswa menggali informasi dengan melakukan sharing session dengan masyarakat sekitar bascamp dan pemuda yang suka mendaki. Adapun hasilnya adalah terdapat struktur pengurus bascamp cemara sakti dapat dibuka kembali dan bisa menjadi suatu jalur yang diminati oleh banyak pendaki, yang memiliki keindahan alam yang berbeda dengan jalur pendakian yang lain.

Mimpi (Dream)

Tahap mimpi merupakan bayangan seseorang tentang masa depan yang ingin dicapai, hal ini bisa dilalui berdasarkan informasi dan TIM KKN melakukan sebuah workshop memberikan gambaran yang nantinya akan dilakukan. Membayangkan sebuah mimpi haruslah mengharapkan sesuatu yang jelas, misalnya harapan yang baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Mimpi yang dimiliki oleh setiap para masyarakat pemuda pengelola bascamp adalah jalur pendakian cemara sakti menjadi jalur pendakian yang mudah dan cepat memiliki view yang bagus dan pengelolaan management yang baik agar lebih dikenal banyak orang, sehingga pendaki semakin meningkat, memiliki tata tertib yang baik untuk para pemula pendaki gunung slamet via cemara sakti.

Merancang (Design)

Dalam tahap ini, setelah mengetahui harapan yang ingin dicapai, haruslah membuat strategi untuk mencapai mimpi tersebut. Selain itu, untuk menuju perubahan dalam tatanan struktur prngelolaan bascamp, hal positif yang pernah ada dijadikan sumber kekuatan. Strategi yang dibuat oleh setiap pihak bascamp untuk meraih mimpi adalah bisa mengelola bascamp dengan baik dan menjadi minat para pendaki. tahapan awal yang dilakukan yaitu :

1. Pembabatan semak – semak belukar di jalur pendakian cemara sakti
Setelah berhenti beroperasi selama kurang lebih 6 bulan, tentunya terjadi banyak perubahan di sepanjang jalur pendakian Cemara Sakti. Mulai dari jalur pendakian yang tertutup oleh semak belukar, hingga longsoran tanah yang menutupi jalur pendakian. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak Basecamp Cemara Sakti melakukan pembabatan dan pembersihan jalur dari berbagai halangan. Pembabatan jalur dimulai pada tanggal 23 Juli 2023. Sebanyak 15 warga Desa Batusari dibantu oleh Mahasiswa KKN melakukan pembabatan jalur.
Pembabatan jalur dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama dimulai dari basecamp sampai pos 2. Tahap kedua pos 2 hingga pos 4. Tahapan terakhir dari pos 4 sampai pos 6. Pembabatan dilakukan menggunakan berbagai peralatan seperti cangkul, arit, dan golok. Pembabatan berlangsung kurang lebih 3 minggu dengan personil pembabatan yang bergantian.
2. Workshop Mountaineering Management “Optimalisasi Manajemen Jalur Pendakian Cemara Sakti guna Menghidupkan Kembali Wisata Desa Batusari”
Workshop “Mountaineering Management Optimalisasi Manajemen Jalur Pendakian Cemara Sakti guna Menghidupkan Kembali Wisata Desa Batusari” dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023. Persiapan dilakukan mulai dari pembentukan panitia pelaksanaan workshop yang meliputi ketua, wakil, sekretaris, bendahara, divisi konsumsi, divisi acara, divisi perlengkapan, divisi dokumentasi dan divisi humas.

Setelah menentukan struktur organisasi, Selanjutnya perdivisi melakukan tugasnya masing-masing, Mulai dari ketua dan wakil yang mengarahkan semua kegiatan, Sekertaris membuat surat untuk semua tamu undangan, Bendahara memiliki tugas untuk menyusun anggaran biaya, divisi konsumsi menentukan biaya serta snack yang akan di pesan, divisi acara membuat susunan acara selama satu hari, divisi perlengkapan yang menentukan apa saja barang yang akan di pakai, divisi dokumentasi yang menentukan desain spanduk dan lainnya serta divisi humas yang akan menghubungi pemateri dan lain sebagainya.

Narasumber dari workshop Mountaineering Management yaitu mahasiswa uin saizu sekaligus ketua faktapala uin saizu yang bernama "Anwar Iskandar". Di samping itu narasumber juga membawa salah satu rekan kerja, Keduanya menjelaskan materi yang berbeda. Narasumber yang pertama menjelaskan tentang manajemen pendakian dan narasumber kedua menjelaskan tentang peta online yang dapat di gunakan melalui aplikasi. Narasumber juga akan menjadikan desa batursari, kecamatan pulosari, kabupten pemalang sebagai desa binaan. Pemerintah Desa Batursari juga berharap jika posko pendakin gunung slamet via cemara sakti jika di buka kembali akan menambah penghilan desa dan sebagai mata pencaharian warga setempat. Selain itu juga desa batursari akan menjadi desa wisata yang di kenal oleh semua orang.

Workshop tersebut merupakan program unggulan kuliah kerja nyata setelah workshop simpan pinjam. Dalam menentukan worksop mountaineering ini membutuhkan waktu kurang lebih selama dua minggu. Pelaksanaan mountaineering management sebagai optimalisasi manajemen jalur peendakian cemara sakti guna menghidupkan kembali wisata desa batursari di mulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan Pukul 12.00 WIB yang di laksanakan di balai desa batursari, kecamatan pulosari, kabupaten pemalang. Yang menghadiri acara ini berjumlah 30 orang yang meliputi perangkat desa, karang taruna, warga yang bekerja di posko pendakian cemara sakti, tokoh masyarakat serta panitia mahasiswa dari uin saizu purwokerto maupun uin gusdur pekalongan yang berjumlah 25. Workshop ini membahas tentang manajemen organisasi jalur pendakian yang nantinya akan di laksanakan oleh pihak basecamp. Kegiatan tersebut di lakukan karena kita melihat bahwa struktur organisasi di posko pendakian via cemara sakti batursari kurang tertata rapi.

Memastikan (Destiny)

Tahap ini merupakan orang mulai merealisasikan setiap strategi yang dirancang dalam tahap sebelumnya. Saat sudah berjalan, harus dipantau terus perkembangannya . Setelah berjalan dengan baik, membuat suatu inovasi ide yang lebih maju supaya para pendaki tidak mengalami hal membosankan untuk ingn mendatangi lewat jalur cemara sakt ini. Usaha yang telah di jalankan oleh setiap para pihak bascamp adalah menjual membrantar rumput yang ada disekitar jalur lalu membuat dan menentukan anggota pengurus bascamp, menyampaikan teori melalui workshop menegenai penanganan administrasi keuangan, resiko pendakian untuk para pemula, menyediakan air bersih dan suatu pertanggung jawaban yang baik.



Gambar . pelaksanaan workshp pendakian

Melalui diadakannya workshop mountaineering management pendakian via cemara sakti diharapkan para TIM pengelola bascamp dapat memahami struktur kepengurusan yang baik, pengelolaan administrasi yang baik. Dengan adanya keluhan dari masyarakat pengelola bascamp maka dari TIM KKN membuat workshop untuk menambah pengetahuan untuk mereka pengelola bascamp. Masyarakat akan diarahkan untuk memepersiapkan : membuat setruktur organisasi yang jelas, memahami bagaimana cara mengelola administrasi yang baik, membuat suatu sumber mata air di bascamp atau membuat suatu peristirahatan untuk pendaki yang menjadi titik kumpul, memberikan gambaran cara penanganan kecelakaan yang bener, tata tertib yang baik untuk pendaki.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan alam khususnya gunung. Gunung Slamet sebagai salah satu unsur alam yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat setempat yang harus diperhatikan dengan baik. Jadi, hal ini diperlukan agar hubungan antara manusia dengan alam tidak bersifat eksploitatif. Salah satu jalur pendakian Gunung Slamet yang dikenal cukup menguras tenaga yakni via Cemara Sakti yang berada di Kabupaten Pematang, Jawa Tengah. Uniknya, di jalur via Cemara Sakti ini terdapat fasilitas jasa ojek yang bisa digunakan untuk menuju Pos 1 dari basecamp. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mengenai manajemen pendakian lebih tepatnya mengenai sistem administrasi pendakian dan Manajemen SDM Pihak Basecamp. Tujuan diadakannya Workshop tentang materi pembukaan jalur pendakian ini adalah untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat mengenai manajemen pendakian dan bagaimana cara mengelola administrasi yang baik, Selain itu dalam Penyampaian Workshop Manajemen Pendakian diharapkan dapat Menghidupkan kembali wisata desa Batusari.

Setelah berhenti beroperasi selama kurang lebih 6 bulan, tentunya terjadi banyak perubahan di sepanjang jalur pendakian Cemara Sakti. Mulai dari jalur pendakian yang tertutup oleh semak belukar, hingga longsor tanah yang menutupi jalur pendakian. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak Basecamp Cemara Sakti melakukan pembabatan dan pembersihan jalur dari berbagai halangan. Pembabatan jalur dimulai pada tanggal 23 Juli 2023. Sebanyak 15 warga Desa Batusari dibantu oleh Mahasiswa KKN melakukan pembabatan jalur.

Narasumber dari workshop Mountaineering Management yaitu mahasiswa uin saizu sekaligus ketua faktapala uin saizu yang bernama "Anwar Iskandar". Di samping itu narasumber juga membawa salah satu rekan kerja, Keduanya menjelaskan materi yang berbeda. Narasumber yang pertama menjelaskan tentang manajemen pendakian dan narasumber kedua menjelaskan tentang peta online yang dapat di gunakan melalui aplikasi. Narasumber juga akan menjadikan desa batusari, kecamatan pulosari, kabupaten pemalang sebagai desa binaan. Pemerintah Desa Batusari juga berharap jika posko pendakian gunung slamet via cemara sakti jika di buka kembali akan menambah penghasilan desa dan sebagai mata pencaharian warga setempat. Selain itu juga desa batusari akan menjadi desa wisata yang di kenal oleh semua orang.

Pembabatan jalur dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama dimulai dari basecamp sampai pos 2. Tahap kedua pos 2 hingga pos 4. Tahapan terakhir dari pos 4 sampai pos 6. Pembabatan dilakukan menggunakan berbagai peralatan seperti cangkul, arit, dan golok. Pembabatan berlangsung kurang lebih 3 minggu dengan personil pembabatan yang bergantian.

Dalam menentukan worksop mountaineering ini membutuhkan waktu kurang lebih selama dua minggu. Pelaksanaan mountaineering management sebagai optimalisasi manajemen jalur peendakian cemara sakti guna menghidupkan kembali wisata desa batusari di mulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan Pukul 12.00 WIB yang di laksanakan di balai desa batusari, kecamatan pulosari, kabupaten pemalang. Yang menghadiri acara ini berjumlah 30 orang yang meliputi perangkat desa, karang taruna, warga yang bekerja di posko pendakian cemara sakti, tokoh masyarakat serta panitia mahasiswa dari uin saizu purwokerto maupun uin gusdur pekalongan yang berjumlah 25. Workshop ini membahas tentang manajemen organisasi jalur pendakian yang nantinya akan di laksanakan oleh pihak basecamp. Kegiatan tersebut di lakukan karena kita melihat bahwa struktur organisasi di posko pendakian via cemara sakti batusari kurang tertata rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29-36.
- Mounture. <https://mounture.com/catatan-perjalanan/estimasi-waktu-mendaki-gunung-slamet-via-cemara-sakti/> diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 05.20
- Primanda Aldian, Maftuh Sahlan. 2022. Perancangan Media Informasi untuk Pendaki Gunung Pemula. *Jurnal Visualaras Vol.1 No.1*
- Setiawan, Henry. Dikutip dari <https://loopdreamer.wordpress.com/2016/02/13/manajemen-perjalanan-pendakian/> diakses pada 21 Agustus 2023 pukul 13.36
- Salahuddin, N. (2015). Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya asset based community-driven development (ABCD).
- Erlina, F. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Secara Hidroponik di Desa Sokawera Kidul. *Kampelmas*, 2(1), 13-20.